

Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038, P-ISSN: 2503-3506). Vol. 11, No. 1 (Jan-Jun 2025). Halaman: 1-21. DOI: <https://doi.org/10.26594/dirasat>. Dikelola oleh Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Pascasarjana Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu). Tromol Pos 10 Peterongan Jombang Jawa Timur, Indonesia. Pascasarjana Unipdu: <https://pps.unipdu.ac.id>. OJS Dirasat: <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat>.

Sitasi (Turabian): Rosyida, Fatia Ainur, Sutiah Sutiah, Muhammad In'am Esha, dan Fikri Syahir Robi. "Manajemen Program Madrasah Riset dalam Membentuk Peserta Didik sebagai Generasi Peneliti Muda di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 1–21.

URL : <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/5566>.

DOI : <https://doi.org/10.26594/dirasat.v11i1.5566>.

Manajemen Program Madrasah Riset dalam Membentuk Peserta Didik Sebagai Generasi Peneliti Muda di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu

Fatia Ainur Rosyida,¹ Sutiah,¹ Muhammad In'am Esha,¹ Fikri Syahir Robi²

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

² Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Email: fatia.ainur@gmail.com

Abstrak: Jumlah angka peneliti di Indonesia masih relatif sedikit apabila dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan data hasil dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2018 menyebutkan bahwa Indonesia hanya memiliki sebanyak 110 peneliti per satu juta penduduk, yang juga tertinggal jauh dari standar global. Bahkan pada kawasan Asia, Indonesia diakui tertinggal jauh dari Malaysia dan Amerika. Dengan demikian, menjadi hal yang mendorong pentingnya menyiapkan peserta didik sebagai generasi peneliti muda agar jumlah peneliti di Indonesia semakin banyak. Berdasarkan fenomena tersebut, Kementerian Agama berupaya membina peserta didik melalui pembelajaran riset. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program madrasah riset dalam membentuk peserta didik sebagai generasi peneliti muda di MAN Kota Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui kegiatan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan dilakukan dengan beberapa tahapan: menetapkan visi misi madrasah riset, pembagian tugas, menyusun kegiatan, menyusun RAB, seleksi siswa program madrasah riset; (2) Pelaksanaan program madrasah riset berkolaborasi dengan PT Rumah KIR Indonesia sebagai penguatan melalui dua kegiatan pembelajaran yakni pembekalan teori riset, dan praktik riset dengan pendekatan *scientific approach*; (3) Penilaian dilakukan dengan menilai kemampuan siswa dan mengadakan rapat evaluasi (menilai pelaksanaan program madrasah, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, menyusun strategi perbaikan).

Kata Kunci: Program Madrasah Riset, Peserta Didik, Peneliti Muda.

Abstract: The number of researchers in Indonesia is still relatively small when compared to other countries. Based on data from the United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) in 2018, Indonesia only has 110 researchers per one million population, which is also far behind global standards. Even in the Asian region, Indonesia is recognized as far behind Malaysia and America. Thus, it becomes important to prepare students as a generation of young researchers so that the number of researchers in Indonesia is increasing. Based on this phenomenon, the Ministry of Religious Affairs seeks to foster stu-

dents through research learning. This study aims to describe and analyze the planning, implementation, and evaluation of the research madrasah program in forming students as young research in Batu City. The method used in this research is qualitative with the type of case study. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of this study show that: (1) Planning is carried out with several stages: determining the vision and mission of the research madrasah, division of tasks, compiling activities, compiling RAB, selection of research madrasah program students; (2) Implementation of the madrasah research program in collaboration with PT Rumah KIR Indonesia as reinforcement through two learning activities, namely providing research theory and conducting research with a scientific approach; (3) Research madrasah assessment is carried out by assessing students' abilities and holding evaluation meetings (assessing the implementation of madrasah programs, identifying strengths and weaknesses, developing improvement strategies).

Keywords: Research Madrasah Program, Student, Young Researchers.

Pendahuluan

Memasuki era digitalisasi seperti saat ini, madrasah terus mengalami perkembangan yang signifikan dengan mengacu pada kebijakan Kementerian Agama. Terjadinya perkembangan pada madrasah, kini berimbas terhadap pengelolaan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia.¹ Dengan demikian, madrasah dituntut terus berkompetisi satu sama lain untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas dan mampu menciptakan lulusan yang berkompeten. Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan khas Islam ini menempati peran penting bagi proses pembelajaran generasi muda.² Melalui keberhasilan pengelolaan madrasah dapat menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan.

Madrasah yang berkualitas dapat dilihat dari tiga variabel yaitu sarana dan prasarana madrasah, tenaga pendidik madrasah, dan peserta didik madrasah.³ Oleh karena itu, salah satu upaya dalam rangka mewujudkan madrasah yang berkualitas dibutuhkan peserta didik yang berkompeten dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, salah satunya pada bidang riset. Namun realitanya, jumlah angka peneliti di Indonesia masih relative sedikit bila dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan data hasil dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2018 menyebutkan bahwa Indonesia hanya memiliki sekitar 110 peneliti per

¹ Nur Solekah, *Manajemen Kelas Madrasah Riset* (Cirebon: Ar-Rad Pratama, 2023), 1.

² Jejen Musfah Arraiyyah, M. Hamdar, *Pendidikan Islam Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara* (Jakarta: Kencana, 2016), 77.

³ Solekah, *Manajemen Kelas Madrasah Riset*, 1.

satu juta penduduk, yang juga tertinggal jauh dari standar global. Bahkan pada kawasan Asia, Indonesia diakui tertinggal jauh dari Malaysia (503 peneliti per satu juta penduduk), Singapura (509 peneliti per satu juta penduduk), dan Jepang (6 ribu peneliti per satu juta penduduk).

Menyikapi tantangan tersebut, pihak dari pemerintah Indonesia menentukan target untuk dapat meningkatkan jumlah peneliti di Indonesia melalui BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) yaitu menentukan target pada tahun 2024 mendatang mencapai 9 ribu peneliti.⁴ Dengan demikian, menjadi hal yang mendorong pentingnya menyiapkan peserta didik sebagai peneliti muda agar jumlah peneliti di Indonesia semakin bertambah. Berdasarkan fenomena tersebut, Direktur Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) berupaya membina peserta didik melalui pembelajaran riset. Pernyataan ini telah tercantum dalam surat keputusan Dirjen Pendis tentang pelaksanaan pembelajaran riset di madrasah yang menyatakan bahwa: “Dalam rangka mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa madrasah dalam bidang riset atau penelitian ilmiah perlu diselenggarakan pembelajaran riset di madrasah”.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan potensinya dalam bidang riset atau penelitian, sehingga diharapkan mampu melahirkan prestasi-prestasi yang unggul dan membawa nama baik madrasah.

Penerapan program madrasah riset memiliki perbedaan antara satu madrasah dengan madrasah lainnya. Ada madrasah yang menerapkan pembelajaran riset didalam kelas, ada juga madrasah yang melaksanakan pembelajaran riset dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Begitupun sistem pelaksanaan pembelajarannya tidak dapat disamakan karena kondisi dan situasi setiap madrasah berbeda. Menurut surat keputusan yang diterbitkan oleh Dirjen Pendis Nomor 6989 Nomor 2019 menyebutkan bahwa: “a) Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk intrakurikuler yaitu mata pelajaran muatan lokal (mulok), yang diperuntukkan bagi seluruh peserta didik pada madrasah, b) pembelajaran riset diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), yang

⁴ Novrian Arbi, “UNESCO Sebut Indonesia Minim Peneliti,” ValidNews, 2025, <https://validnews.id/kultura/unesco-sebut-indonesia-minim-peneliti>.

⁵ Dirjen Pendidikan Islam, “SK Madrasah Penyelenggara Riset,” (2020), 1.

diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam penelitian ilmiah, c) madrasah dapat memilih salah satu dua alternatif atau melaksanakan keduanya, d) pengembangan kegiatan riset di madrasah diluar mulok riset dan ekstrakurikuler KIR, dapat dilaksanakan dalam bentuk pembimbingan persiapan kompetisi riset, seminar karya riset, pameran hasil riset, wisata ilmiah dan lain sebagainya”.⁶

Saat ini sudah banyak madrasah yang menjalankan program riset. MAN Kota Batu juga termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah menerapkan pembelajaran riset sebagai program unggulan madrasah yang pelaksanaannya didalam kelas. Adapun kelas riset MAN Kota Batu juga memiliki peran sebagai wadah untuk memperkenalkan budaya riset dan inovasi di lingkungan madrasah. Sejak tahun 2023, MAN Kota Batu adalah satu-satunya Madrasah Aliyah yang menerapkan program riset diantara 4 Madrasah Aliyah se-Kota Batu. Kelas riset MAN Kota Batu telah mampu menjembatani peserta didik dalam mengukir banyak prestasi dalam bidang penelitian baik tingkat nasional, maupun internasional, sehingga dapat mengantarkan peserta didik diterima pada perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri. Bahkan MAN Kota Batu kembali menorehkan prestasi yang membanggakan yaitu menjadi madrasah Aliyah Negeri (MAN) nomor satu di Jawa Timur yang berhasil meloloskan 85 siswa melalui Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) 2025.⁷

Program madrasah riset dapat memberi dampak yang positif bagi perkembangan kompetensi para peserta didik, sehingga dapat terus diterapkan hingga berada pada jenjang pendidikan selanjutnya yakni pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi. Menurut Hasan dalam bukunya menyatakan bahwa “manfaat pembelajaran berbasis riset meliputi: a) peserta didik memperoleh kemampuan dan kompetensi yang lebih tinggi sebagai hasil dari pengalamannya berupa keterampilan berpikir kritis, analitis, evaluasi data, dan penemuan masalah, b) peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, c) peserta didik menerima pelatihan prinsip disiplin

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah,” 2019, 31.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Fikri selaku Koordinator Madrasah Riset pada tanggal 13 November 2024 pukul 13.39 WIB.

serta pengalaman praktis dan etis, d) peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang perlunya cita-cita disiplin dalam masyarakat”.⁸

Seharusnya berdasarkan teori, program madrasah riset termasuk salah satu upaya mengembangkan kompetensi peserta didik dalam penelitian.⁹ Namun kemudian, kenyataan penerapan pembelajaran berbasis riset di madrasah masih belum tergolong maksimal karena berbagai kendala yang terjadi. Sebagaimana penelitian Yuliadi tentang penerapan madrasah riset di MTsN Dharmasraya masih mengalami kendala yang dihadapi yaitu belum ada ketersediaan buku teks madrasah riset sebagai pedoman pembelajaran riset.¹⁰

Reni Refita Ningsih et al melaporkan dalam penelitian tentang evaluasi program kelas riset di MAN 2 Ponorogo pada masa pandemi masih mengalami hambatan yaitu siswa belum bisa memahami materi pelajaran riset karena pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk mencari masalah di lingkungan sekitar, menemukan ide untuk pemecahan masalah, serta adanya rasa malas dalam diri siswa pada saat akan melakukan observasi lapangan dan mengerjakan tugas pelajaran riset.¹¹ Hasil penelitian Hidayati tentang adanya kegiatan pelaksanaan madrasah riset di MAN 1 Jembrana juga sudah dilaksanakan dengan serius namun masih menghadapi beberapa problematika seperti belum ada anggaran khusus riset dari DIPA, belum ada tenaga pembimbing riset, terbatasnya tenaga laboran, dan belum ada juklak/jukdis sebagai pedoman penyelenggaraan.¹²

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan tulisan-tulisan sebelumnya dengan pembahasan terkait. Sebab, masih sedikit penelitian berupa jurnal yang

⁸ Muhammad Hasan, *Pembelajaran Berbasis Riset: Dasar Teori, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi*, (Makassar: CV Tahta Media Group, 2022), 396.

⁹ Solekah, *Manajemen Kelas Madrasah Riset*, 29

¹⁰ Yuliadi, “Faktor-Faktor Penyebab Problematika Guru Madrasah Riset dan Solusinya sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal Sang Guru* 1, No. 3 (2022): 172–81.

¹¹ Reny Refitaningsih Peby Ria, “Evaluasi Program Kelas Riset di MAN 2 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 43–50, <https://doi.org/10.21009/jisae.012.02.01>.

¹² Umul Hidayati, “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019): 238–55, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636>.

mengkaji tentang strategi pembentukan peserta didik sebagai peneliti muda, terutama melalui program madrasah riset. Sejalan dengan itu, maka diperlukan adanya deskripsi dan analisis perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program madrasah riset sebagai strategi pembentukan peserta didik menjadi peneliti muda agar dapat mencapai tujuan penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemaparan yang lebih akurat tentang strategi pembentukan peserta didik sebagai peneliti muda berbasis program madrasah riset di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun istilah pendekatan kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang telah terjadi.¹³ Jenis penelitian ini menggunakan jenis studi kasus karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena lapangan yang bersifat unik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ditempuh melalui wawancara secara semi strukur dengan informan. Adapun pihak yang menjadi informan meliputi waka kesiswaan, tim internal pengelola kelas riset, dan beberapa siswa kelas riset. Sedangkan kegiatan observasi dilakukan dengan non partisipan artinya terjun ke lembaga tetapi hanya mengamati kegiatan yang berhubungan dengan topik penelitian, dan dokumentasi berupa foto/dokumen penting madrasah dalam konteks program riset. Kemudian juga menelaah informasi-informasi dari berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, website, buku sesuai dengan pembahasan terkait untuk menambah kekuatan dan keakuratan data, sehingga mampu difahami oleh para pembaca.

Analisis data pada penelitian ini menerapkan tiga langkah yaitu kondensasi data dengan menyederhanakan seluruh data lapangan sesuai fokus permasalahan, penyajian data dengan membuat tabel maupun bagan untuk mempermudah dalam menganalisis data, dan mengambil kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah penelitian. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data ditempuh melalui triangulasi (membandingkan antara sumber data, teknik pengumpulan data, dan teori).

¹³ Albi dn Johan Setiawan Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 7-8.

Hasil Penelitian

Program madrasah yang diselenggarakan di MAN Kota Batu bertujuan untuk mencetak peserta didik menjadi peneliti-peneliti muda. Melalui program madrasah riset tentu peserta didik mampu memperluas wawasan, mengimplementasikan teori, menghasilkan karya tulis ilmiah, dan mengembangkan pola berpikirnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Awal mula program riset di MAN Kota Batu ini adalah para guru memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk menulis dan menghasilkan karya sesuai kompensinya masing-masing.¹⁴ Dengan demikian, dapat memberi inspirasi para siswa untuk dapat melakukan hal yang sama yakni menulis dan menghasilkan sebuah karya, sehingga dapat memberi manfaat bagi orang lain. Adapun strategi pembentukan peserta didik sebagai peneliti muda berbasis program madrasah riset di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu yaitu sebagai berikut.

Perencanaan Program Madrasah Riset

Perencanaan menjadi awal untuk memulai kegiatan dengan dasar tujuan tertentu. Adanya kegiatan perencanaan diharapkan menjadi acuan yang lebih jelas ke depannya. Perencanaan program madrasah riset di MAN Kota Batu ini mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah. Proses perencanaan termasuk salah satu kunci utama yang dapat mengantarkan keberhasilan kegiatan. Oleh karena itu, program madrasah riset tentu memiliki proses perencanaan yang matang agar harapannya dapat tercapai dengan efektif diantaranya:

1. Menetapkan Visi Misi Madrasah Riset

Susunan visi madrasah riset MAN Kota Batu: “Terwujudnya Madrasah Riset yang Inovatif, Berintegritas, Mandiri, dan Berprestasi berdasarkan Nilai Agama.” Kemudian visi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk misi diantaranya: “a) menumbuhkan budaya riset pada madrasah melalui pembelajaran terintegritas, b) meningkatkan kualitas dan kuantitas peneliti muda madrasah, c) menghasilkan produk inovasi riset melalui penelitian, pengembangan,

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Farhadi selaku Penanggung Jawab Madrasah Riset pada tanggal 11 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

pengkajian, dan inovasi.”¹⁵ Sejalan dengan itu, garis besar dari penyusunan visi misi madrasah riset berorientasi kepada pembentukan peserta didik menjadi peneliti muda yang berkualitas.

2. Pembagian Tugas

Kepala madrasah membagi tugas pengelola madrasah riset dalam bentuk surat keputusan Nomor 35 Tahun 2023. Pembagian tugas dilakukan dengan melihat pertimbangan kompetensi dari masing-masing guru. Kepala madrasah memilih pengelola madrasah riset dengan menyesuaikan kebutuhan yakni guru yang memiliki keahlian dalam bidang riset sebagaimana Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah. MAN Kota Batu merencanakan 3 bidang riset yakni MIPATEK (Matematika, IPA, Teknologi), ISH (Ilmu Sosial & Humaniora) dan Agama. Berdasarkan surat keputusan yang diterbitkan oleh kepala madrasah, ada 8 orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola program madrasah riset. Adapun rincian pihak pengelola madrasah riset MAN Kota Batu diantaranya:¹⁶ 1) Penanggung jawab Bapak Drs. H. Farhadi, M.Si. Tugasnya adalah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program madrasah riset; 2) Pengarah Bapak Yusna Affandi, M.Pd. Tugasnya yaitu memberi arahan strategis dan kebijakan terkait pengelolaan riset; memberi saran dan masukan eterkait pengembangan riset; 3) Koordinator Bapak Fikri Syahir Robi, M.Pd. Tugas dari koordinator yaitu mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional program riset; 4) Anggota Bapak A. R Miftah, S.Pd, Bapak Munawirul Qulub, M.Si, Ibu Susi Hernawati, S.Pd, Ibu Dwi Tjahyaningrum, S.Pd, Ibu Sukrawati Arni, M.Pd. Pihak yang menjadi anggota tersebut bertugas membantu pengelolaan program riset secara keseluruhan, membantu mengevaluasi program madrasah.

3. Menyusun Kegiatan

Kegiatan dalam program madrasah riset direncanakan dengan berorientasi penuh terhadap keterlibatan peserta didik. Adapun susunan kegiatan program madrasah riset diantaranya: menanya atau merumuskan masalah penelitian,

¹⁵ Hasil Observasi Profil Kelas Riset MAN Kota Batu di PlatformYoutube pada tanggal 14 November 2024, pukul 21.40 WIB.

¹⁶ Hasil Dokumentasi Surat Keputusan Pengelola Madrasah Riset di MAN Kota Batu pada tanggal 4 Desember 2025, pukul 09.23 WIB.

mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengkomunikasikan hasil penelitian.

4. Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Selain pihak internal madrasah, orang tua/wali murid juga dilibatkan dalam proses rencana anggaran biaya yaitu dengan cara mendatangkan orang tua/wali murid ke madrasah untuk melakukan perjanjian dan kerjasama. Seperti pada kenyataannya bahwa riset itu harus melalui proses yang cukup panjang, tentu juga memerlukan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dari pihak madrasah hanya memberi subsidi 50%, dan kemudian dari orang tua/wali murid 50% karena madrasah tidak ingin dirugikan ditengah-tengah proses riset, misalnya ada siswa yang tidak mau melanjutkan proses risetnya sampai selesai. Adapun contoh rincian RAB seperti biaya pendaftaran lomba, biaya publikasi, biaya penelitian, biaya bahan, peralatan, dan lain sebagainya.

5. Seleksi Siswa Program Madrasah Riset

Program madrasah riset di MAN Kota Batu bertujuan untuk mencetak generasi peneliti muda. Program madrasah riset terdiri dari kelas khusus riset, yang mana jumlah peserta didik yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, untuk memaksimalkan pelaksanaan program madrasah riset, maka diadakan proses seleksi siswa dengan beberapa macam tes. Adapun tes yang akan diberikan nantinya yaitu tes tertulis, tes wawancara, dan verifikasi prestasi.

Pelaksanaan Program Madrasah Riset

Pembelajaran berbasis riset di MAN Kota Batu dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yakni pada hari kamis selama tiga jam pelajaran. Siswa yang mengikuti program madrasah riset ini adalah mereka yang sudah berhasil lolos dari proses seleksi sebelumnya. Jumlah siswa yang masuk di kelas riset untuk saat ini ada 56 siswa dengan rincian kelas X berjumlah 37 anak, dan kelas XI berjumlah 19 anak. Dari banyaknya siswa tersebut terbagi lagi menjadi beberapa bidang sesuai kemampuannya masing-masing. Sedangkan bidangnya meliputi Ilmu Sosial-Humaniora (ISH), Agama, Matematika, Sains dan Teknologi (MST), Fisika, Terapan dan Rekayasa (FTR). Proses program pembelajaran dilaksanakan didalam kelas khusus riset yang juga terdapat fasilitas yang cukup memadai seperti papan tulis digital, proyektor, peralatan praktikum, sistem periodik unsur dan jaringan internet. Setiap pembelajaran

berlangsung, para siswa diperbolehkan untuk membawa gadget, handphone, dan laptop untuk menunjang pembelajaran.

Pelaksanaan program madrasah riset ini melibatkan banyak pihak, khususnya tim internal dan eksternal. Tim internal adalah pihak yang telah dipilih oleh kepala madrasah menjadi pengelola riset berdasarkan SK (Surat Keputusan) Nomor 35 Tahun 2023 yakni terdiri dari beberapa pihak seperti penanggung jawab, pengarah, koordinator, dan anggota. Sedangkan untuk tim eksternal adalah tim yang berasal dari lembaga PT Rumah KIR (Karya Ilmiah Remaja) Indonesia yang sudah bekerja sama dengan MAN Kota Batu. Anggota tim eksternal yaitu Kak Bayu, Kak Yuda, Kak Rista, dan Kak Asa. Melalui wawasan serta pengalamannya pada bidang riset, tim dari PT Rumah KIR diharapkan dapat mendukung pembentukan peserta didik MAN Kota Batu menjadi generasi peneliti muda di era Revolusi Industri 4.0 ini. Sejalan dengan itu, kegiatan membangun kerja sama antara madrasah dengan lembaga PT Rumah KIR dalam menjalankan program madrasah riset, tentu menjadi sorotan menarik yang mungkin belum tentu diterapkan pada lembaga umumnya.

Tim eksternal dari PT Rumah KIR Indonesia membekali siswa terkait teori-teori riset untuk membangun pengetahuan serta wawasannya di dalam kelas. Adapun pembekalan teorinya yaitu terdiri: a) teori dasar-dasar riset, teori penulisan proposal dan laporan penelitian sesuai bidangnya masing-masing agar dapat membantu pemahaman mereka lebih dalam mengenai tahapan riset; b) teori ilmu *public speaking* sebagai bekal presentasi menyampaikan hasil penelitian nantinya. Siswa dibekali cara berbicara didepan publik, cara menyampaikan pendapat berdasarkan data, dan cara menyampaikan hasil penelitian dengan media *power point* atau PPT; c) teori tentang penggunaan teknologi informasi untuk menunjang proses penelitian. Selain dibekali teori, siswa juga dilatih untuk praktik riset secara langsung melalui beberapa langkah-langkah yang meliputi sebagai berikut.

1. Mengamati Fenomena

Pembelajaran praktik riset ini ada yang praktik secara mandiri, ada juga yang secara kelompok sesuai arahan guru. Kegiatan mengamati dilakukan dengan cara pihak guru menampilkan berita atau masalah sederhana yang sering terjadi baik dalam kehidupan diri siswa sendiri maupun yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, sedangkan siswa mendengarkan dengan seksama.

Selain itu terkadang para siswa juga dibiasakan untuk mengamati fenomena lewat tulisan baik dari buku atau website. Jadi mereka harus membaca secara mandiri, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat melatih kemampuan keseriusan siswa dalam hal pengamatan.

2. Menanya/Merumuskan Masalah

Setelah melewati kegiatan pengamatan, siswa diperbolehkan bertanya kepada para guru/pembimbing terkait apa saja yang belum dimengerti dari hasil pengamatan. Hal ini dilakukan agar para siswa tidak mengalami kesulitan, dapat mengembangkan rasa ingin tau siswa terhadap sesuatu sehingga bisa untuk melanjutkan pada tahap riset berikutnya. Selain itu juga membiasakan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan maupun mengambil keputusan.

3. Mengumpulkan Data

Kegiatan selanjutnya adalah mengumpulkan data melalui beberapa kegiatan diantaranya: 1) Uji laboratorium. Pada kegiatan ini termasuk kegiatan eksperimen dalam rangka menguji sifat-sifat zat kimia atau bahan penelitian dengan memakai kostum jas lab warna putih dan biru; 2) pengumpulan informasi-informasi terbaru dengan pembahasan terkait. Pada kegiatan ini siswa diarahkan menggunakan teknologi untuk mencari informasi di beberapa tempat seperti di *google scholar* dan *publish or perish* (PoP) untuk mengakses jurnal, skripsi, tesis ataupun disertasi. Lalu kemudian guru juga mengarahkan siswa mencari informasi di buku, atau website resmi lainnya untuk memperoleh informasi yang akurat. Siswa diarahkan untuk mencari referensi karya tulis ilmiah yang terpublikasi 10 tahun terakhir agar informasinya bersifat terbaru. Ketentuan referensi jurnal harus menggunakan jurnal yang sudah terindeks skopus 1-4 dan sinta 1-4. Mencari informasi ini diharapkan dapat melatih kemampuan siswa dalam mengolah informasi, mengaitkan informasi satu dengan lainnya. Bahkan juga melatih daya nalar siswa dalam menemukan perbedaan pendapat antar informasi; 3) Diskusi kelompok. Tujuan dari kegiatan ini adalah saling bertukar pendapat, pemahaman, serta pengalaman antar siswa sesuai topik penelitian.

4. Menganalisis Data

Menganalisis data ini dilakukan siswa dengan memikirkan solusi dari permasalahan penelitian dengan mengacu pada informasi-informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Siswa memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah dan mempercepat dalam menemukan hasil analisis data

dengan akurat. Adapun contoh teknologi informasi yang digunakan yaitu microsoft exel dan SPSS untuk mengolah data, ArcGIS untuk membuat denah pemetaan longsor, PyMOL dan Pyrex untuk doking senyawa.

5. Mengkomunikasikan Data

Kegiatan mengkomunikasikan data artinya menyusun hasil penelitian secara tertulis dan lisan. Secara tertulis berupa proposal dan laporan penelitian, sedangkan lisan berupa presentasi. Kemudian karya siswa tersebut akan dijadikan modal dalam mengikuti perlombaan bidang penelitian baik tingkat nasional maupun internasional.

Hasil penelitian harus dipaparkan secara rinci dengan menyesuaikan format penulisan yang telah ditentukan. Dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian, para siswa perlu untuk melakukan diskusi atau bimbingan terkait kesesuaian format penulisan, hasil penelitian, maupun kebenaran solusi yang telah diterapkan. Pihak yang menjadi pembimbing selain dari guru mata pelajaran bidang riset dari MAN Kota Batu sendiri, para siswa juga berkesempatan memperoleh bimbingan para mentor dari luar seperti tim dari lembaga PT Rumah KIR Indonesia, BRIN, Dosen Perguruan Tinggi baik itu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Penilaian Program Madrasah Riset

Penilaian menjadi tahapan terakhir dalam program madrasah riset di MAN Kota Batu. Melalui penilaian diharapkan dapat mengetahui progress dari program madrasah riset yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana sebelumnya. Apabila terdapat kendala diluar rencana, maka sudah seharusnya menyiapkan solusi yang tepat dengan melihat pertimbangan yang ada. Kegiatan penilaian ini melibatkan tim internal pengelola riset, dan tim eksternal dari lembaga PT Rumah KIR Indonesia secara terstruktur. Adapun rincian proses penilaian program madrasah riset terdiri dari beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut.

1. Menilai Kemampuan Siswa

Siswa menjadi salah satu pihak yang berperan aktif dalam proses program madrasah riset. Melalui adanya penilaian dapat mengetahui bagaimana perkembangan siswa selama melaksanakan pembelajaran riset. Bahkan juga dapat mengetahui mana siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar, dan

mana siswa yang hanya mengandalkan temannya saja. Oleh karena itu perlu untuk menilai siswa dari beberapa aspek diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Kegigihan dalam bimbingan

Bimbingan siswa kepada para pembimbing dilaksanakan setiap satu minggu satu kali dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Tujuan adanya bimbingan ini diharapkan para pembimbing berkenan memberi saran atau masukan sesuai dengan konteks penelitiannya agar siswa dapat menyelesaikan risetnya sampai tahap terakhir. Pihak yang menjadi pembimbing utama adalah para guru yang berkompeten dalam mapel (mata pelajaran) bidang riset. Sistem bimbingan ini dilakukan secara berurutan dari bab 1-5. Penilaian dilakukan para tim dengan memeriksa kartu bimbingan setiap siswa. Sedangkan kartu bimbingan tersebut juga hanya diberikan kepada siswa yang sudah memperoleh persetujuan judul penelitian dari masing-masing pembimbing. Jadi, siswa harus mengikuti setiap tahapan riset dengan serius agar tidak tertinggal jauh dengan teman yang lain. Namun dalam kegiatan bimbingan ini ada beberapa siswa yang merasa kesulitan menemui pembimbingnya karena kesibukannya masing-masing, sehingga hal ini dapat menghambat proses para siswa untuk melanjutkan tahap selanjutnya.

b. Presentasi

Presentasi dilakukan oleh setiap siswa baik yang mengikuti lomba atau tidak sebanyak dua kali yaitu pada saat proposal dan hasil penelitian, karena nanti terintegrasi dengan nilai raport. Siswa menampilkan PPT dengan menggunakan proyektor, kemudian menjelaskan hasil penelitian secara runtut di depan para penguji dari rumah KIR dan internal, kemudian dilanjutkan tanya jawab. Penilaian presentasi ini melihat dari beberapa aspek yaitu kemampuan cara penyampaian, penguasaan materi, dan kemampuan dalam menjawab pertanyaan.

c. Turnitin

Kebijakan dari pihak madrasah menyepakati bahwa batas turnitin karya tulis ilmiah minimal 5% kebawah, bahkan juga sudah ditekankan pada siswa untuk mengusahakan sampai 0%. Hal ini bertujuan untuk membiasakan para siswa membuat karya dengan hasil pemikirannya sendiri tanpa harus melakukan plagiasi karya orang lain. Namun demikian, para siswa mengakui turnitin ini sebagai tantangan dalam

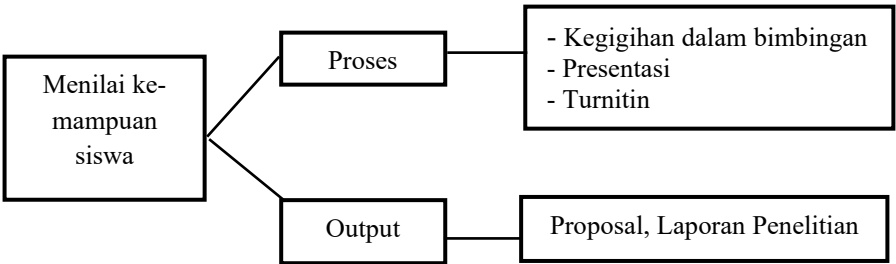
riset karena masih merasa kesulitan dalam menurunkan hasil turnitin hingga 5% kebawah. Penilaian turnitin ini para penguji tentu dapat membedakan mana hasil pemikiran sendiri, mana hasil karya pemikiran temannya, dan mana hasil pemikiran AI.

d. Karya siswa

Penilaian karya siswa dilakukan dengan melihat proposal dan laporan penelitian mereka. Tim penilai melihat beberapa aspek penilaian yaitu seperti kebaruan penelitian, kesesuaian menjawab rumusan masalah, penggunaan metode penelitian, kefokuskan hasil penelitian, kesesuaian tamplate jurnal yang dipakai, sistematika penulisan, penggunaan bahasa, dan kerapian tulisan.

Kegiatan menilai kemampuan siswa ini menjadi sangat penting karena dapat menentukan perkembangan dari masing-masing siswa dalam mengikuti program madrasah riset, seperti mampu menentukan daya kepaahaman, daya menalar, maupun daya berpikirnya mereka, sehingga para siswa diharapkan juga dapat menerapkan pola berpikirnya dalam menghadapi tantangan di luar lingkungan madrasah. Penilaian kemampuan siswa secara skematis dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 1
Bagan penilaian kemampuan siswa



2. Mengadakan Rapat Evaluasi

Kegiatan rapat evaluasi program madrasah riset dilaksanakan per semester atau enam bulan sekali yang melibatkan tim internal (tim pengelola kelas riset dari madrasah) dan eksternal (tim PT Rumah KIR Indonesia). Para tim melakukan penilaian sesuai dengan proses pembelajaran yang sudah terlaksana. Adapun kegiatan rapat evaluasi ini juga terdiri dari beberapa tujuan diantaranya:

a. Menilai pelaksanaan program madrasah riset

Para tim penilai membandingkan pelaksanaan program madrasah riset dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Mereka memeriksa aspek yang dirasa dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan pembelajaran riset, seperti keterlibatan sumber daya manusia yang sudah ditentukan, laporan anggaran, fasilitas penunjang, sarana prasarana, proses pembelajaran, perkembangan kemampuan siswa, dan respon masyarakat.

b. Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan

Kekuatan yang sudah diakui oleh madrasah dari program madrasah riset adalah adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis dan sistematis siswa, peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan wawasan dan pengalaman siswa dalam bidang riset, peningkatan kemampuan siswa dalam *public speaking*, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kerja sama antara siswa, tim internal dan eksternal, dan para masyarakat untuk mencapai tujuan madrasah yang unggul.

Sedangkan kelemahannya adalah masih terdapat tantangan dalam konteks proses pelaksanaan kegiatan riset seperti masih sulit menyatukan 1-3 siswa untuk saling bekerja sama dengan pola pemikiran yang berbeda. Artinya masih ada yang bersitegang antar siswa, bahkan bersitegang antara siswa dengan pembimbingnya.

c. Menyusun strategi perbaikan

Melihat dari tantangan yang telah disebutkan diatas, pihak internal khususnya koordinator madrasah riset menyusun strategi perbaikan melalui membangun komunikasi dan sinergi antar siswa dan guru. Kegiatan membangun komunikasi dengan cara membagi kelompok siswa secara acak antara kelas X dan XI harus digabungkan supaya ada kaderisasi. Ketika pembelajaran riset sedang berlangsung, pihak koordinator kelas riset mengarahkan para tim internal dan eksternal untuk selalu memperhatikan kerja sama antar kelompok baik segi kesehatan mentalnya, maupun progress dari penelitiannya. Kemudian juga membagi pembimbing secara acak untuk menghindari saling iri antar siswa. Sedangkan kegiatan membangun sinergi dilakukan dengan sering mengadakan kegiatan karantina persiapan lomba, diskusi, dan

syukuran kemenangan lomba. Hal ini bertujuan untuk membangun relasi, sosialisasi agar visi misinya mereka bisa sama.

Pembahasan

Perencanaan Program Madrasah Riset

Secara garis besar perencanaan dalam program madrasah riset di MAN Kota Batu ada beberapa tahapan diantaranya: 1) menyusun visi, misi madrasah riset; 2) pembagian tugas pengelola madrasah riset; 3) menyusun kegiatan, 4) menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB), 5) seleksi siswa program madrasah riset melalui tes tertulis, tes wawancara, dan verifikasi prestasi. Temuan penelitian lapangan ini didukung oleh teori menurut Thahir et al dalam bukunya bahwa perencanaan *Top-Down Planning* (dari atas ke bawah) dimulai dari tingkat pemerintah yang mengatur kebijakan pendidikan hingga diterapkan di sekolah atau perguruan tinggi. Segi proses perencanaan melibatkan kurikulum, penetapan standar pendidikan, alokasi anggaran, dan strategi pencapaian tujuan pendidikan sesuai harapan.¹⁷ Senada juga dengan pendapat Taufani yang mengemukakan bahwa perencanaan pendidikan termasuk kegiatan untuk merumuskan tujuan dan program pendidikan dengan melihat kondisi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.¹⁸ Haryanto dan Isrohmayati juga menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa proses pembelajaran berbasis penelitian ini pasti membutuhkan perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan.¹⁹ Bentuk perencanaan program madrasah di MAN Kota Batu tersebut telah mengantarkan pembentukan peserta didik sebagai peneliti muda. Dengan demikian, perencanaan dapat menjadi acuan utama dalam melaksanakan programnya.

Pelaksanaan Program Madrasah Riset

Pelaksanaan program madrasah riset di MAN Kota Batu terdapat dua metode yaitu pembekalan teori riset, dan praktik riset secara langsung dengan beberapa tahapan diantaranya: mengamati fenomena, menanya/merumuskan

¹⁷ Thahir, *Perencanaan Pendidikan Upaya Membangun Modal Manusia Unggul* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2024), 238.

¹⁸ Taufani C. Kurniatun, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2024), 3.

¹⁹ Haryanto and Isrohmayati, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Kudus Indonesia)," *Mauizhah: Jurnal Kajian Islam* 13, no. 1 (2023): 62–77.

masalah, mengumpulkan data, mengasosiasikan/menganalisis data, mengkomunikasikan data, Sebagaimana teori pendekatan *scientific approach*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ermaniatu dalam bukunya bahwa langkah-langkah metode pembelajaran *scientific approach* terdiri beberapa proses yaitu: mengamati (siswa tertarik mempelajari IPA secara lebih dalam), menanya (siswa mampu menyampaikan rasa penasarannya), mencoba (siswa dapat melakukan kegiatan eksperimen sederhana), menganalisis dan menyimpulkan (siswa dapat menuliskan informasi melalui eksperimen yang telah dilakukan), mengkomunikasikan (siswa dapat menyampaikan hasil temuan secara lisan dan tulisan).²⁰ Iwan menguatkan teori tersebut dengan pernyataan dalam bukunya juga bahwa pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scientific approach* sekurang-kurangnya memiliki 4 karakteristik yaitu: berpusat kepada siswa, melibatkan kemampuan proses sains dalam merancang konsep, hukum dan prinsip, melibatkan proses keterampilan pola berpikir tingkat tinggi siswa, dan mampu mengembangkan karakter positif para siswa.²¹

Pendekatan *scientific approach* yang diterapkan di MAN Kota Batu ini bertujuan untuk membentuk siswa sebagai peneliti muda dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis yang melibatkan penalaran tinggi. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Septy et al yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *scientific approach* berpengaruh secara signifikan terhadap pola berpikir kritis siswa kelas X IPA 1 SMA Panjura Malang.²² Pelaksanaan kegiatan program madrasah ini tentu membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan, dan menyusun hasil penelitian. Sebagaimana pendapat Nizar pada hasil konferensinya yang memaparkan bahwa model pembelajaran berbasis riset termasuk salah satu pembelajaran yang mengintegrasikan penelitian dalam proses pembelajaran untuk dapat membangun wawasan melalui merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis, membuat kesimpulan, dan menyusun

²⁰ Ermaniatu Nyihana, *Metode Project Based Learning Berbasis Scientific Approach dalam Berpikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 43.

²¹ Iwan, *Belajar Matematika SD dengan Pendekatan Scientific Approach Berbasis Keterampilan* (Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), 39.

²² Septy et al, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Siswa Kelas X Sma Panjura Malang," *JPBI* Vol 1, no. 2 (2016).

laporan.²³ Sejalan dengan itu, tahap pelaksanaan ini telah dapat mendukung pembentukan peserta didik menjadi peneliti muda melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat analisis, teliti, dan bertanggung jawab.

Penilaian Program Madrasah Riset

Dapat digaris bawahi bahwa penilaian program madrasah riset di MAN Kota Batu melalui dua kegiatan yaitu menilai kemampuan siswa dan mengadakan rapat evaluasi setiap satu semester. Hal ini selaras dengan apa yang dinyatakan Wistina et al bahwa penilaian pembelajaran termasuk kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi terkait kemajuan siswa dalam belajar baik secara mandiri maupun kelompok guna memahami pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang disepakati lembaga.²⁴ Pengadaan rapat evaluasi dalam penilaian pembelajaran riset sesuai juga dengan hasil penelitian Rosyida et al yang menyatakan bahwa rapat evaluasi digunakan untuk menilai proses pembelajaran dalam P5RA di MAN 1 Nganjuk.²⁵ Penilaian kemampuan siswa berupa proposal dan laporan penelitian dan presentasi hasil penelitian yang dilaksanakan di MAN Kota Batu sejalan dengan teori menurut bahwa jenis evaluasi produk melibatkan penilaian kualitas tugas, proyek, presentasi, atau hasil karya yang dibuat dari peserta didik.²⁶

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan dimulai dari merumuskan visi dan misi, pembagian tugas, menyusun kegiatan, menyusun RAB, seleksi siswa program madrasah riset. Pelaksanaan program madrasah riset MAN Kota Batu berkolaborasi dengan PT Rumah KIR Indonesia sebagai penguatan melalui dua kegiatan

²³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Pembelajaran berbasis Riset di Perguruan Tinggi* (Batusangkar: International Conference, Oktober 2016), 145.

²⁴ Wistina Suneru et al, *Eksplorasi dalam Penilaian Belajar* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 67.

²⁵ Rosyida Rahmatul Haq et al., "Manajemen Pembelajaran Dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6739–43, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2815>.

²⁶ Siminto et al, *Manajemen Pembelajaran berbasis Riset* (Sumatera Barat: CV Hei Publishing Indonesia, 2024), 376

pembelajaran yakni pembekalan teori riset, dan praktik riset secara langsung menggunakan metode *scientific approach* yang memuat tahapan kegiatan meliputi mengamati fenomena, menanya/merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, mengkomunikasikan data. Tahap penilaian terdiri dari dua kegiatan yaitu menilai kemampuan siswa (kegigihan dalam bimbingan, presentasi, turnitin, karya siswa berupa proposal dan laporan akhir); serta mengadakan rapat evaluasi setiap enam bulan sekali (mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program madrasah riset, menyusun strategi perbaikan). Adapun *outcome* dari program madrasah riset di MAN Kota Batu adalah budaya riset, juara tingkat nasional dan internasional, serta minat siswa baru untuk gabung kelas riset semakin bertambah banyak.[]

Daftar Pustaka

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arbi, Nurul. “UNESCO Sebut Indonesia Minim Peneliti.” *ValidNews*, 2025. <https://validnews.id/kultura/unesco-sebut-indonesia-minim-peneliti>.
- Arraiyyah, Muhammad Hamdar, dan J. M. Arbi. *Pendidikan Islam Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Batu, H. M. K. *Profil Kelas Riset MAN Kota Batu*. Batu: MAN Kota Batu, n.d.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *SK Madrasah Penyelenggara Riset*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Farhadi. Wawancara pribadi, Penanggung Jawab Madrasah Riset, 2025.
- Haq, R. R., N. Ali, A. Bashith, F. Z. Arifah, I. D. Amalia, dan N. Yaqin. “Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6739–6743. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2815>.
- Haryanto, dan Isrohmayati. “Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Kudus Indonesia).” *Mauizhah: Jurnal Kajian Islam* 13, no. 1 (2023): 62–77.

- Hasan, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Riset: Dasar Teori, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi*. Yogyakarta: CV Tahta Media Group, 2022.
- Hidayati, Umi. “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset.” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019): 238–255. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Kurniatun, T. C. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2024.
- Thahir, Muthahharah, Widiawati, dan W. T. Widiawati. *Perencanaan Pendidikan: Upaya Membangun Modal Manusia Unggul*. Jakarta: Indonesia Emas Group, 2024.
- Nyihana, Eko. *Metode Project Based Learning Berbasis Scientific Approach dalam Berpikir Kritis dan Komunikatif bagi Siswa*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. “Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi.” 2016.
- Refitaningsih, Reny, dan Peby Ria. “Evaluasi Program Kelas Riset di MAN 2 Ponorogo pada Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 43–50. <https://doi.org/10.21009/jisae.012.02.01>.
- Robi, Fajar Syaiful. Wawancara pribadi, Koordinator Madrasah Riset, 2024.
- Siminto, Retno Purnama Irawati, Hasan Busri, dan U. Q. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset*. Bandung: CV Hei Publishing Indonesia, 2024.
- Solekah, Nur. *Manajemen Kelas Madrasah Riset*. Malang: Ar-Rad Pratama, 2023.
- Wardani, I. U. *Belajar Matematika SD dengan Pendekatan Scientific Approach Berbasis Keterampilan*. Yogyakarta: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Suneru, Wistina et al. *Eksplorasi dalam Penilaian Belajar*. Jakarta: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024.

- Yuliadi. “Faktor-Faktor Penyebab Problematika Guru Madrasah Riset dan Solusinya sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Sang Guru* 1, no. 3 (2022): 172–181.
- Yustyan, S., N. Widodo, dan Y. Pantiwati. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Siswa Kelas X SMA Panjura Malang.” *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 1, no. 2 (2016).
<https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i2.3335>.